

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti ialah penelitian lapangan yaitu (*field research*), maksudnya adalah penelitian langsung terjun ke tempat atau lapangan dengan tujuan melihat, menggali, dan mendapatkan data yang langsung didapatkan dari lapangan tersebut, yang konteksnya tidak lepas dengan “Pengaruh lokasi, kondisi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara satu fenomena dan fenomena lainnya. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah eksploratif dengan teknik survei dan eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk berbagi informasi diambil dari kuantitatif, dan data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini juga bisa dikategorikan sebagai penelitian eksplanatif. komparatif karena menguji lebih dari satu variabel.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kota Kotabaru tepatnya pada pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.

Keputusan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut dikarenakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pasar setelah

terjadinya kebakaran di pasar tersebut dan dilakukannya relokasi dengan anggaran dari pemerintah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para pedagang dari pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru yang dimana pendapatan pedagang tersebut merupakan sebagai variabel dependen.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tujuan vital pada penelitian ini. Objek penelitian ini merupakan landasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tersebut. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dituju adalah lokasi, kondisi, dan lama usaha berdagang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Suharsimi (Arikunto, Suharsimi, 2010, hal. 173), populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian. Jika peneliti Untuk menyelidiki semua unsur yang ada di dalam wilayah penelitian, studi populasi atau sensus mungkin pilihan terbaik. Studi seperti ini dapat memberikan gambaran lengkap, dan melibatkan survei atas seluruh elemen yang ada di dalam ruang lingkup kajian.

Menurut Sugiyono (2010, hal. 297), dalam penelitian kuantitatif, istilah "populasi" merujuk pada Populasi yang telah diidentifikasi dalam konteks penelitian ini adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Kemakmuran, yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dan menjadi fokus pada studi yang menarik kesimpulan. Kabupaten Kotabaru dan menempati kios serta los di pasar tersebut. Jumlah total pedagang yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 76 pedagang.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 118) Karena populasi sangat besar, para ahli tidak dapat mempelajari semuanya secara mendetail. Oleh karena itu, peneliti perlu memilih sampel representatif (merepresentasikan) yang mewakili keseluruhan dari jumlah dan karakteristik populasi. Dikarenakan baru terjadinya renovasi dan masih banyak kios yang kosong sehingga Kuantisasi yang diambil dalam penelitian ini mencakup 50 unit sampel.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bukti nyata atau keterangan yang didapatkan dari suatu penelitian yang hasilnya berupa fakta ataupun angka. Data mempunyai 2 jenis, yaitu:

a. Data Primer

Penelitian ini mengandalkan data primer yang didapat dari survey yang dilakukan terhadap para pedagang di pasar. Kuesioner yang telah

disiapkan diberikan pada setiap responden untuk mengumpulkan informasi yang mereka berikan secara langsung. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian tersebut melalui penggunaan sesuatu pertanyaan yang diajukan kepada para pedagang pasar.

b. Data sekunder

Data sekunder ini ialah data dari hasil informasi yang telah dilakukan pada awalnya dan ini dilakukan oleh peneliti untuk menjadikan acuan ataupun kebutuhan untuk kelengkapan data penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan beberapa sumber data yang berisi data untuk melengkapi kebutuhan skripsi ini, pada konteks ini sumber data yaitu para pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru, dan beberapa foto-foto dan jurnal, dan arsip sebagai pelengkap data-data dan informasi tambahan guna melengkapi penelitian yang dilaksanakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut, penelitian ini bertumpu pada pendekatan yang tepat untuk menghadapi masalahnya, dengan melibatkan metodologi pengumpulan data yang bertumpu pada data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber primer dan sekunder.

Penggunaan kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data. Kuesioner berisi rangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan

informasi atau data dari responden dalam bentuk mengenai kepribadian mereka atau keterampilan tentu dimiliki. (Arikunto, Suharsimi, 1998, hal. 140).

G. Desain Pengukuran

1. Variabel

Menurut Arikunto (2010, hal. 161), variabel dapat diartikan sebagai Dalam penelitian ini, ada dua komponen yang menjadi inti, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yang merupakan aspek atau objek yang dipelajari.

a. Variabel independen

Variabel bebas dalam penelitian ini mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang menjadi fokus adalah:

1) Lokasi Berdagang (X1)

Lokasi berdagang (X1) merujuk pada lokasi di mana pedagang pasar menjual barang dagangan mereka. Pertimbangan utama dalam menentukan tempat berdagang adalah tingkat strategisnya bagi para pedagang pasar.

2) Kondisi Tempat Berdagang (X2)

Kondisi tempat berdagang (X2) merujuk pada keadaan tempat di mana pedagang berjualan. Salah satu petunjuknya adalah apakah tempat tersebut sudah nyaman atau belum bagi para pedagang pasar.

3) Lama Usaha Berdagang (X3)

Lama usaha berdagang (X3) adalah selang waktu para pedagang memulai usahanya. Sebagai indikatornya adalah menjadikan perbandingan antara pedagang yang sudah lama dengan yang baru membuka usaha berdagang.

b. Variabel Dependen

Pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru merupakan variabel dependen atau Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang pasar yang dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yang diindikasikan melalui faktor-faktor berikut:

- 1) Keuntungan atau laba para pedagang pasar: Variabel ini mencerminkan hasil penjualan dan efisiensi usaha para pedagang di Pasar Kemakmuran. Keuntungan yang diperoleh dapat mempengaruhi pendapatan keseluruhan.
- 2) Jumlah retribusi yang dibayarkan tiap hari: Variabel ini menggambarkan besarnya retribusi atau biaya yang harus dibayarkan oleh pedagang setiap harinya sebagai syarat berjualan di pasar. Jumlah retribusi yang lebih tinggi mungkin mempengaruhi pendapatan pedagang.
- 3) Biaya perbulan untuk membayar karyawan: Variabel ini menunjukkan jumlah biaya upah untuk para karyawan yang dibayarkan oleh pedagang. mereka. Biaya ini termasuk dalam pengeluaran operasional dan dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Variabel-variabel ini akan dianalisis dalam penelitian untuk memahami hubungan dan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran blok B dan F.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai sesuatu. Dalam kajian ini, pemerolehan data dilaksanakan dengan menggunakan soal selidik tertutup yang telah dilengkapi dengan opsi jawaban sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan efisien. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan pilihan ganda, di mana setiap item soal memiliki empat opsi jawaban dengan skor yang telah ditetapkan untuk masing-masing opsi tersebut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

| Kriteria Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 |
| Tidak setuju (TS) | 2 |
| Setuju (S) | 3 |
| Sangat setuju (SS) | 4 |

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2021, hal. 156-157). Alat

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari variabel independen maupun dependen.

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

| Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------------------|--|------------------|
| Lokasi Berdagang (X1) | 1. Fasilitas lokasi 2. Kemajuan usaha | Skala Likert |
| Kondisi Tempat Berdagang (X2) | 1. Pengaruh 2. Tempat strategis | Skala Likert |
| Lama Usaha Berdagang (X3) | 1. Jangka waktu usaha 2. Keterampilan usaha | Skala Likert |
| Pendapatan Pedagang (Y) | 1. Pendapatan setelah pasar direhabilitasi 2. Pendapatan bersumber dari perdagangan | Skala Likert |

H. Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan bersumber dari sumber data primer, sehingga konsekuensi dari kualitas data yang digunakan akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian. Untuk menilai akurasi dan kepercayaan instrumen penelitian, penting untuk melakukan pengujian terhadap setiap elemen dengan menggunakan metode validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validasi

Validitas merujuk pada tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi). Dalam uji coba ini, sebanyak 50 responden diminta untuk mengisi kuesioner. Untuk menentukan kevalidan setiap item. Untuk menguji validitas, digunakan teknik validitas dengan melibatkan pendapat

dari minimal tiga ahli yang memiliki gelar doktor sesuai dengan bidang yang diteliti. Selanjutnya, instrumen diuji melalui analisis faktor dengan mengkorelasikan skor item instrumen (Sugiyono, 2013, hal. 352). Keputusan diambil berdasarkan hal-hal berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan dikatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan ketahanan data atau hasil. Secara kuantitatif, data yang dikatakan andal jika peneliti sama ketika memproduksi hasil yang sama di waktu berbeda, dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama, sekelompok data jika dibagi menjadi dua menunjukkan bahwa data tidak berbeda, atau menghasilkan data yang identik.. Susan Stainback (1988) dalam Sugiyo (2015, hal. 365).

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

| Interval Nilai Crobach's Alpha | Kriteria |
|--------------------------------|-----------------------|
| Lebih besar 0,9 | Reliabilitas Sempurna |
| 0,7 sampai 0,9 | Reliabilitas Tinggi |
| 0,5 sampai 0,7 | Reliabilitas Moderat |
| Lebih kecil 0,5 | Reliabilitas Rendah |

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Analisis berdistribusi normal dianggap sebagai standar untuk menilai data yang dianalisis dalam penelitian. Penilaian data pada penelitian ini dianggap baik dan layak digunakan jika data yang memiliki distribusi normal. (Sujarweni, 2014, hal. 52). Salah satu prinsip dasar yang diterapkan OLS (*Ordinary Least Square*) dalam asumsi klasik adalah distribusi probabilitas dari Ut gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan memiliki varian yang konstan. Untuk menguji apakah distribusi data normal dilakukan pengujian menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Alasan untuk mengambil keputusan didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Jika nilai hasil signifikansi $> \alpha$ (5%), maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai hasil signifikansi $< \alpha$ (5%), maka data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Penyebab multikolinieritas terjadi ketika hal yang digagas dalam model regresi adalah suatu kombinasi linear dari variabel independen yang saling berkaitan. Uji Multikolinieritas bertujuan menyelidiki keberadaan hubungan atau korelasi antara variabel bebas tersebut. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus dipertimbangkan tanpa adanya korelasi

antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas di dalam model regresi, akan mengikuti petunjuk berikut.:

- 1) Berdasarkan nilai R^2 yang tinggi dan variabel independen yang tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang tinggi antara variabel independen yang berbeda sehingga memunculkan multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Perhatikan nilai toleransi yang diukur lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (variance inflation factor) lebih kecil dari 10, maka bisa dipastikan bahwa tidak ada multikolinieritas. dalam model.

Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi (Ghozali, 2009, hal. 95).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam regresi terjadi fluktuasi dalam varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Model regresi yang seharusnya adalah homoskedastisitas, yang berarti bahwa varian akan tetap stabil di antara pengamatan tersebut. (Ghozali, Imam, 2009, hal. 125). Pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel dan nilai signifikansi $>$ α (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel dan nilai signifikansi $<$ α (5%), maka terjadi heteroskedastisitas.

I. Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS seri 27.

1. Analisis Regresi Berganda

Pada kajian ini, teknik analisis telah digunakan data untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan lama usaha berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Metode ini dirancang untuk melihat bagaimana satu set variabel terkait dengan variabel lainnya, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = pendapatan pedagang

α = nilai konstanta

X1 = lokasi berdagang

X2 = kondisi tempat berdagang

X3 = lama usaha berdagang

β_1 = variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X1.

β_2 = variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X2.

β_3 = variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X3.

e = *Standard error*

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, Imam, 2009, hal. 88). Hal ini berarti bahwa variabel lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan lama usaha berdagang terhadap pendapatan pedagang secara parsial. Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan lama usaha berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran.

3. Uji Serentak (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, Imam, 2009, hal. 88). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka secara serentak variabel lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan lama usaha berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Seperti halnya ketika kita melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara simultan variabel lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan lama

usaha berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2009, hal. 87).